

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan peramalan pengguna jasa penerbangan dan analisis tebal lapis keras lentur *runway* bandar udara Adisucipto, dapat disimpulkan bahwa:

1. Jumlah pengguna jasa transportasi udara sebelum tahun 2003 sangat bervariasi, hal ini disebabkan oleh faktor kecenderungan untuk menggunakan jasa penerbangan dan faktor per-ekonomian yang terjadi pada tiap tahun yang berbeda-beda pula.
2. Volume lalu lintas bandar udara Adisucipto untuk tahun 2002 adalah sebesar 5.517 pesawat dari jenis pesawat Boing (737-200, 737-300, 737-400 dan 737-500), pesawat Foker (F-28, F-28-300, F-28-400 dan F-100) dan pesawat MD-82
3. Angka pertumbuhan lalu lintas udara sampai dengan tahun 2013 adalah tetap.
4. Volume lalu lintas udara untuk tahun 2013 adalah sebesar 3727 pesawat dengan jenis pesawat yang sama dengan pesawat yang beroperasi pada tahun 2002.
5. Kebutuhan tebal struktur lapis keras lentur untuk tahun 2013 adalah sebesar 104 cm dengan pesawat B-737-400 sebagai pesawat rencana, dibandingkan dengan tebal struktur yang ada sekarang (92,5 cm), tidak perlu dilakukan penambahan perkerasan untuk menampung beban lalu lintas udara pada tahun 2013 mendatang.

6.2 Saran

Hasil analisis yang di dapat menunjukkan bahwa pada tahun 2013 tidak perlu ada penambahan terhadap ketebalan lapis keras lentur, ketebalan lapis keras lentur pada tahun 2013 masih dapat menerima beban volume lalu lintas yang terjadi, ketebalan lapis keras lentur yang ada sekarang pada bandar Adisucipto yakni 92,5 cm (pesawat rencana B-737-300) masih dapat menampung volume lalu lintas sampai tahun keritisnya yaitu 2018 dengan ketebalan sebesar 92,5 cm (pesawat rencana B-737-400), dengan demikian lapis keras lentur *runway* bandar udara Adisucipto yang ada sekarang ini tidak perlu dilakukan penambahan ketebalan untuk menampung volume lalu lintas udara.

